

Kompetensi Tutor PKBM Pada Era Revolusi Industri 4.0

Dadan Darmawan¹ Ahmad Fauzi² Subhan Widiandyah³ Tria Karlina⁴

^{1,2,4} Pendidikan Nonformal, ³Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten-Indonesia
Email: dadan.darmawan@untirta.ac.id subhanwidiandyah@untirta.ac.id,

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat dengan topik pengembangan kompetensi literasi digital ini di dasari atas permasalahan yang terjadi pada warga belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Warga belajar belum mampu menguasai literasi digital dengan baik ,hal ini dapat dilihat dari warga belajar yang tidak *Creativity* memiliki kemampuan berfikir kreatif dan imajinatif dalam perencanaan, konten dan mengeksplorasi ide, selain itu para warga belajar belum memiliki Cultural and social understanding dimana mereka belum mampu memilih informasi yang sejalan dengan konteks pemahaman sosial budaya sekitar, sehingga apa yang mereka lakukan relevan dengan sosial budaya sekitar. kegiatan pengabdian masyarakat pengembangan kompetensi literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 pada warga belajar Pendidikan kesetaraan di PKBM ini di uraikan dalam 3 kegiatan Materi (1) Mengembangkan 4 Kompetensi Literasi Digital pada warga belajar Pendidikan kesetaraan 1) Mengembangkan kompetensi warga belajar pendidikan kesetaraan dalam pencarian di internet (*Internet Searching*) 2) mengembangkan kompetensi warga belajar pendidikan kesetaraan Pandu Arah (*Hypertext Navigation*) 3) mengembangkan kompetensi evaluasi konten informasi (*Content Evaluation*) warga belajar Pendidikan kesetaraan 4) Mengembangkan kompetensi penyusunan pengetahuan (*Knowlegde Asembly*) warga belajar Pendidikan kesetaraan. Kegiatan pengabdian ini juga ingin melihat sejauh mana kompetensi tutor PKBM pada era Revolusi Industri 4.0. kompetensi tutor adalah kemampuan, pengetahuan, perilaku yang harus dimiliki oleh tutor agar dapat melakukan pekerjaannya secara profesional. Adapun beberapa kompetensi yang melekat pada tutor yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, serta kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Adanya tuntutan tersebut tutor sadar akan dirinya harus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, selain bermanfaat untuk dirinya sendiri namun juga bermanfaat untuk kualitas peserta didik dan pengembangan pendidikan. Pemimpin sekolah merupakan salah satu faktor pendukung untuk membantu tutor dalam meningkatkan kompetensi dengan cara mengadakan atau mewajibkan tutor untuk ikut serta dalam pelatihan atau diklat yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi terutama dalam literasi digital, agar literasi digital dapat dijadikan hal kebiasaan di dalam PKBM

Kata Kunci: Kompetensi Tutor, PKBM, Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini bukan hanya sektor industri saja yang mengalami dampaknya, tetapi juga sektor pendidikan, suatu bidang kehidupan yang tidak dapat terhindar dari arus perkembangan teknologi yang semakin kompleks. Pendidikan saat ini berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang cakap/melek digital. Untuk itu system pendidikan harus mampu menerapkan dan mendorong warga belajar dalam meningkatkan kecakapan penggunaan dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya.

Berdasarkan data *internet world stats*, pengguna internet Indonesia mencapai 212,35 juta jiwa pada maret 2021. Dengan jumlah tersebut, Indonesia berada di urutan ketiga dengan pengguna internet terbanyak di Asia. Sedangkan menurut Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Johnny G. Plate mengungkapkan, hingga januari 2021, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta orang. Fenomena peningkatan jumlah pengguna internet ini penggunaannya dimanfaatkan secara

sehat atau mungkin dipergunakan untuk hal-hal negative yang dapat menimbulkan kekhawatiran mulai dari pornografi, kasus penipuan, dan kekerasan yang semua bermula dari dunia maya. Manusia sebagai konsumen namun pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut tak diikuti dengan kesiapan masyarakat. Kontrol publik sangatlah rendah. Masyarakat seolah menempatkan diri pada posisi sebagai konsumen yang akan menerima apa saja yang disampaikan.

Perkembangan teknologi tidak hanya memberikan manfaat positif dengan semakin lebarnya akses informasi untuk dikonsumsi oleh

masyarakat, akan tetapi juga manfaat negative untuk kehidupan manusia. Penyalahgunaan internet sebagai produk perkembangan teknologi yang dimanfaatkan oleh para remaja bahkan anak-anak untuk mengakses konten pornografi dan kekerasan. Kemampuan literasi digital di kalangan warga belajar PKBM tidak terlalu begitu baik sehingga pengelolaan informasi cenderung tidak efisien dan mengkonsumsi informasi yang salah, menurut Paul Dilster dikutip Dyna Herlina (2017 hlm.11) "Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbafei konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari" dengan kemampuan literasi digital ini diharapkan warga belajar mampu bijak dalam mengelola informasi di dari internet.

Warga Belajar yang di maksud berada dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang bergerak menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu/masyarakat di bidang social, ekonomi, dan budaya. PKBM harus mampu memberikan layanan pendidikan dan memfasilitasi warga belajar tidak hanya membekali warga belajar dengan keterampilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya akan tetapi mampu juga dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai kemampuan menyelesaikan segala permasalahan hidupnya.

PKBM Abdi Pertiwi sebagai lembaga penyelenggara pembelajaran berbasis masyarakat yang berlokasi di Komp. TPI Blok F3 No. 30 No. 33-34, Pipitan, Kec. Walantaka Kota Serang Banten. Salah satu program yang dilaksanakan adalah program pendidikan kesetaraan. Karakteristik warga belajar program kesetaraan dari segi usia tergolong orang dewasa dan produktif yang memiliki minat dan motivasi belajar yang berbeda-beda serta mayoritas merupakan pemuda putus sekolah. Tidak jauh berbeda dengan Insan Madani yang berlokasi di Jl. Empat Lima Sepring Rt. 01 Rw. 03, Pancuran, Taktakan, Serang Kec. Serang Kota Serang Banten yang juga menyelenggarakan pendidikan kesetaraan dengan karakteristik yang sama pula.

PKBM berperan penting sebagai wadah untuk membangun pola pikir yang mendorong warga belajar untuk mengembangkan wawasan, kecakapan, pengetahuan, keterampilan, sikap penggunaan internet yang sehat. Banyak kendala atau permasalahan yang terjadi Berdasarkan hasil survey bahwa permasalahan yang dihadapi oleh warga belajar di PKBM penggunaan smartphone hanya sebatas sebagai media hiburan seperti main game, mendengarkan music, media social dan sebagainya. Agar warga belajar memiliki kompetensi digital literasi tentunya dibutuhkan

suatu perlakuan atau pendampingan secara seksama dalam mempersiapkan diri menghadapi era revolusi industry 4.0.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pengelola PKBM dan juga warga belajar dapat disimpulkan, kemampuan ICT Skill dari warga belajar yang kurang begitu baik. Selain itu para warga belajar kurang memiliki kreativitas dalam mengelola media sosial dan juga kurang memiliki kemampuan dalam menganalisis atau menajamkan kemampuan berfikir kritis saat berhadapan dengan informasi di media sosial sehingga sering kali mengkonsumsi berita-berita hoax. Para warga belajar juga tidak mampu mengkonsumsi informasi sejalan dengan konteks pemahaman sosial budaya di sekitarnya, sehingga banyak warga belajar yang akhirnya mengikuti arus informasi yang di dapatkannya dari berbagai media. Kompetensi tutor pada era revolusi industry 4.0 ini harus menjadi sorotan, karena ini menjadi Langkah awal dalam membenahi sejauh mana literasi digital dari warga belajar di PKBM.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan di PKBM Abdi Pertiwi dan PKBM Insan Madani pertimbangan memilih kedua Lembaga tersebut adalah sebagai rekanan dari jurusan Pendidikan nonformal dalam kegiatan pengabdian, selain itu di kedua PKBM tersebut memiliki warga

belajar yang cukup banyak sehingga di anggap cocok dalam menyelenggarakan pengabdian masyarakat tentang pengembangan kompetensi literasi digital warga belajar.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di lakukan di PKBM, karena bagian dari pelayanan Pendidikan nonformal yang menyelenggarakan Pendidikan kesetaraan. Tempat pelaksanaan kegiatan ini di PKBM abdi pertiwi yang memang berada di wilayah walantaka kecamatan walantaka kota serang banten dan PKBM Insan Madani berada di Kelurahan Taktakan Kecamatan Serang Kota Serang sasaran program ini adalah warga belajar yang berada di dua PKBM sebanyak 40 orang dengan 20 orang setiap PKBM. Literasi digital perlu dimiliki oleh warga belajar karena berkaitan khusus dengan computer dan juga informasi dari internet yang sesuai dengan kebutuhan belajar hal ni selaras dengan Bawden dalam Kemendikbud (2017, Hlm.7) “Literasi digital berasal dari bagian literasi computer dan literasi informasi sehingga berkaitan dengan kemampuan mengakses, memahami dan memperluan informasi”..

HASIL PENELITIAN

Kompetensi Tutor Pada Era Revolusi Industri 4.0

Tantangan bagi calon tutor pada abad 21 tentunya harus memperhatikan kontruksi belajar, yang integrative fan adaptif. Dalam konstruksi pembelajaran yang harus diperhatikan adalah tindakan adaptif, partisipatif, integrative, bimbingan, keteladanan, keramahan, dan kontrol gerakan humanis (Umar, 2021). Upaya kepala sekolah dalam menanggapi perkembangan zaman ini dalam kompetensi tutor yakni tutor diikutkan dalam pelatihan atau diklat yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi terutama dalam literasi digital, agar literasi digital dapat dijadikan hal kebiasaan di dalam sekolah (Tobari, 2018). Tutor harus mengetahui bagaimana menggunakan teknologi secara instrumental dan juga sebagai model media pembelajaran. Tutor harus bekerja pada kemampuan dan penggunaan dalam teknologi untuk pembelajaran dan pengetahuan yang secara progresif akan membentuk literasi digital Tutor. Meningkatkan keterampilan digital Tutor harus juga memiliki target dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Sangat penting juga siswa memperoleh keterampilan digital agar tidak disalahgunakan. Karna keterampilan digital sangat dibutuhkan masyarakat di abad 21. Oleh karena itu pentingnya Tutor dalam peningkatan kompetensi literasi digital pada era ini (Sánchez-Cruzado, Cristina, 2021). Ada empat prinsip memandu Tutor dalam penggunaan teknologi, yakni: fokus pada penggunaan aktif teknologi untuk dapat memungkinkan kegiatan pembelajaran dan pengajaran agar terciptanya suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan, membangun sistem kegiatan pembelajaran yang banyak melakukan interaksi dengan yang bersangkutan, mengikuti diklat agar kompetensi literasi digital yang dimiliki oleh Tutor dapat meningkat dan dapat disalurkan kepada siswa (Trust, 2017).

Upaya dalam pembinaan dan pengembangan keterampilan pendidik dapat dilakukan melalui upaya dalam merekrut pendidik, mengelola kebutuhan pendidik, peningkatan profesi pendidik, dan observasi pembelajaran melalui penguatan e-literasi. Selain itu hal yang harus diperhatikan untuk keterampilan pendidik pada era saat ini dengan 4 (empat) kompetensi dasar yang mutlak dimiliki oleh setiap pendidik yakni pedagogik, kepribadian, keahlian, dan sosial dengan basis digital dan kompetensi tersebut yang mendukung edukasi pada era 4.0 (Wulandari dan Trihantoyo, 2020). Namun tidak semua pelaku pendidikan dapat menguasai dan memanfaatkan TIK dengan baik dan tergolong masih rendah dalam literasi digitalnya. Tutor disini berperan penting dalam kegiatan belajar- mengajar. Oleh sebab itu dibutuhkan SDM yang unggul dan siap dalam menghadapi era saat ini. SDM yang unggul meliputi profesionalisme, daya saing, kompetensi fungsional, keunggulan partisipatif, dan kolaborasi (Lestiyani, 2020).

Perkembangan keterampilan tutor dalam melakukan perbaikan di sistem perolehan calon pendidik, pola pengembangan keterampilan tutor sifatnya bottom-up, adanya kerjasama dalam pengembangan tutor, dan memaksimalkan kegiatan pengembangan keterampilan tutor secara lanjut dan pengajaran dengan adanya dukungan dalam bentuk e-literasi (Royani, 2020). Salah satu aspek penting dari kompetensi tutor adalah kompetensi diagnostik. Untuk mengembangkan kompetensi literasi digital tutor dapat dilakukan pelatihan dengan cara memahami kompetensi yang dimiliki oleh setiap siswa, tutor dapat memberikan sebuah studi kasus dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda kepada siswa

agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan pemahaman mereka sendiri (Wildgans-Lang A., 2020).

Simpulan yang ditarik oleh penulis dari berbagai literature review tentang kompetensi tutor adalah kemampuan, pengetahuan, perilaku yang harus dimiliki oleh tutor agar dapat melakukan pekerjaannya secara profesional. Adapun beberapa kompetensi yang melekat pada tutor yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, serta kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Adanya tuntutan tersebut tutor sadar akan dirinya harus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, selain bermanfaat untuk dirinya sendiri namun juga bermanfaat untuk kualitas peserta didik dan pengembangan pendidikan. Pemimpin sekolah merupakan salah satu faktor pendukung untuk membantu tutor dalam meningkatkan kompetensi dengan cara mengadakan atau mewajibkan tutor untuk ikut serta dalam pelatihan atau diklat yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi terutama dalam literasi digital, agar literasi digital dapat dijadikan hal kebiasaan di dalam sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat dengan topik pengembangan kompetensi literasi digital ini di dasari atas permasalahan yang terjadi pada warga belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Warga belajar belum mampu menguasai literasi digital dengan baik ,hal ini dapat dilihat dari warga belajar yang tidak *Creativity* memiliki kemampuan berfikir kreatif dan imajinatif dalam perencanaan, konten dan mengeksplorasi ide, selain itu para warga belajar belum memiliki Cultural and social understanding dimana mereka belum mampu memilih informasi yang sejalan dengan konteks pemahaman sosial budaya sekitar, sehingga apa yang mereka lakukan relevan dengan sosial budaya sekitar. kegiatan pengabdian masyarakat pengembangan kompetensi literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 pada warga belajar Pendidikan kesetaraan di PKBM ini di uraikan dalam 3 kegiatan Materi (1) Mengembangkan 4 Kompetensi Literasi Digital pada warga belajar Pendidikan kesetaraan 1) Mengembangkan kompetensi warga belajar pendidikan kesetaraan dalam pencarian di internet (*Internet Searching*) 2) mengembangkan kompetensi warga belajar pendidikan kesetaraan Pandu Arah (*Hypertext Navigation*) 3) mengembangkan kompetensi evaluasi konten informasi (*Content Evaluation*) warga belajar Pendidikan kesetaraan 4) Mengembangkan kompetensi penyusunan pengetahuan (*Knowlegde Asembly*) warga belajar Pendidikan kesetaraan

DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, D. 2001. "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts" in Journal of Documentation, 57(2), 218-259.
- Herlina Dyna, Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital, Yogyakarta, Staffnew.Uny.ac.id
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung. Jurnal Ilmu Komunikasi. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>
- Rizal, Nur Muhammad. 2017. pendiri Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM), saat menjadi pembicara dalam Seminar Nasional FKIP 2018 di Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Schlechtendahl, J., Keinert, M., Kretschmer, F., Lechler, A., & Verl, A. (2015). Making existing production systems Industry 4.0-ready. Production Engineering, Vol. 9, Issue.1, pp.143-148.